

**ANALISIS KENDALA PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING
DI SMA NU PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

MUSTIKA
NIM. 1401140386

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2021 M/1443H**

PERNYATAAN ORISINALITAS**PERNYATAAN ORISINALITAS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustika
NIM : 1401140386
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Kendala Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMA NU Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Mustika

NIM. 1401140386

PERSETUJUAN SKRIPSI**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Kendala Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMA NU Palangka Raya

Nama : Mustika

NIM : 1401140386

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Jenjang : Strata 1 (S-1)

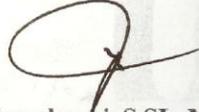
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nanik Lestariningsih, M.Pd
NIP. 198705022015032005

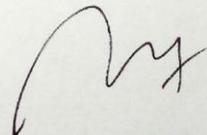

Ridha Nirmalasari, S.SI., M.Kes
NIP. 198605212015032001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004


Dr. Atin Supriatin, M.Pd.
NIP. 197804242005012005

NOTA DINAS**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Mustika

Palangka Raya, Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan
MIPA IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

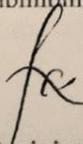
Nama : Mustika
NIM : 1401140386
Judul : Analisis Kendala Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi
Secara Daring di SMA NU Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

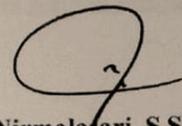
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Nanik Lestariningsih, M.Pd
NIP. 198705022015032005

Pembimbing II,



Ridha Nirmalahari, S.SI., M.Kes
NIP. 198605212015032001

PENGESAHAN SKripsi

PENGESAHAN SKripsi

Judul : Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Biologi Secara Daring Di SMA NU Palangka Raya

Nama : Mustika

NIM : 1401140386

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 November 2021 M/ 29 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Dr Atin Supriatin, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ayatusa'adah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Nanik Lestariningsih, M.Pd
(Penguji)
4. Ridha Nirmalasari, S.SI.,M.Kes
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



ABSTRAK

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bersama mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Adanya surat edaran tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah dan tidak ada tatap muka di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami peserta didik serta mendeskripsikan cara peserta didik mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran biologi secara daring di SMA NU Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah peserta didik dan guru kelas X SMA NU Palangka Raya. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara kepada guru dan angket kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket kendala belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran biologi secara daring yaitu tidak adanya perangkat digital pendukung, kurang konsentrasi, kesulitan memahami penjelasan guru, interaksi dengan guru menjadi berkurang, jaringan internet kurang memadai, serta tidak adanya dukungan dari keluarga dan orang terdekat. Peserta didik mengatasi kendala belajar tersebut dengan cara lebih sering berinteraksi dengan guru secara mandiri, meminta bantuan keluarga, menambah pengetahuan dengan les tambahan maupun menggunakan aplikasi belajar.

Kata kunci : Kendala Peserta Didik, Pembelajaran Biologi, Pembelajaran daring

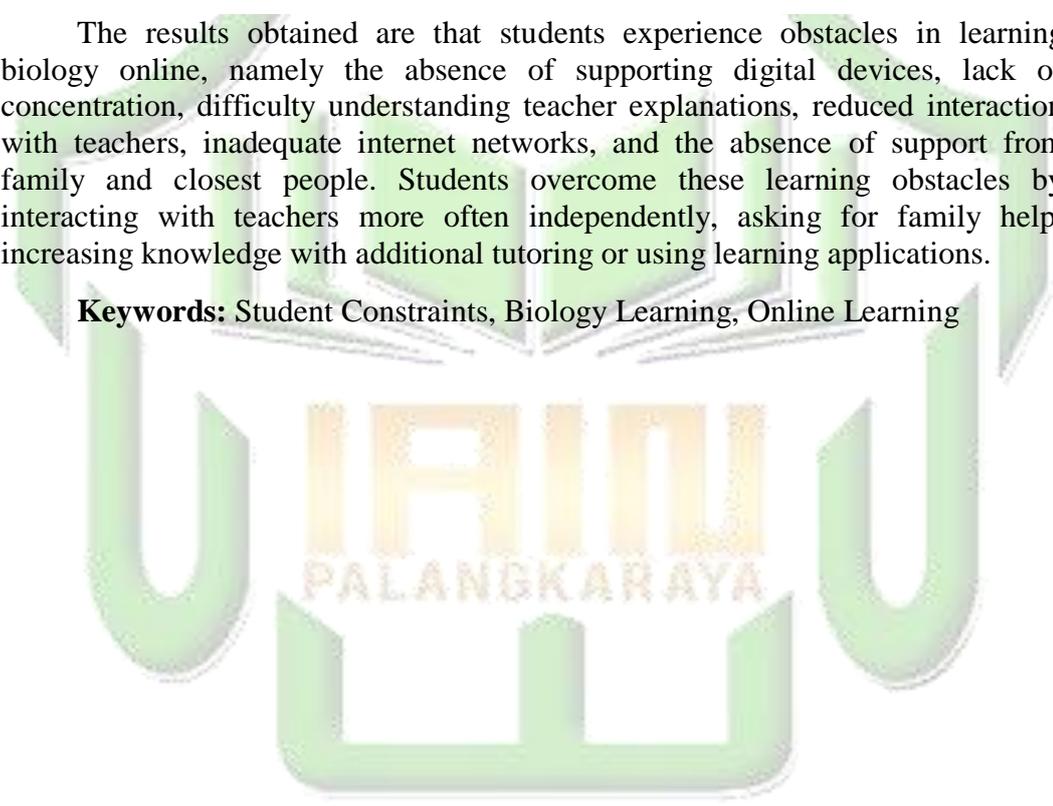
ABSTRACT

The government, through the Ministry of Education and Culture, jointly issued circular letter No. 4 of 2020 concerning Education Policy in the Emergency Period for the Spread of Corona Virus Disease (Covid-19). With the circular letter, teaching and learning activities are carried out online from home and there is no face-to-face meeting at school. This study aims to determine the constraints experienced by students and describe how students overcome the obstacles experienced by students in learning biology. online at SMA NU Palangka Raya.

This study uses a descriptive qualitative approach. The samples used were students and teachers of class X SMA NU Palangka Raya. Data collection techniques using interviews with teachers and questionnaires to students. The instrument used is a questionnaire on student learning constraints.

The results obtained are that students experience obstacles in learning biology online, namely the absence of supporting digital devices, lack of concentration, difficulty understanding teacher explanations, reduced interaction with teachers, inadequate internet networks, and the absence of support from family and closest people. Students overcome these learning obstacles by interacting with teachers more often independently, asking for family help, increasing knowledge with additional tutoring or using learning applications.

Keywords: Student Constraints, Biology Learning, Online Learning



The watermark logo of SMA NU Palangka Raya is centered on the page. It features a stylized green emblem with the letters 'SMA' and 'NU' integrated into its design. Below the emblem, the text 'PALANGKARAYA' is written in a bold, sans-serif font. The entire logo is semi-transparent, allowing the underlying text to remain legible.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum, Wr.Wb

Teriring do'a dan syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kendala Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMA NU Palangka Raya**”.

Penyusunan skripsi penelitian ini dalam rangka menyelesaikan studi pada jenjang S1 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Tadris Biologi dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan proposal penelitian ini banyak memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi.
2. Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Yng Telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan penelitian ini.

3. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Ridha Nirmalasari, S.SI.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Ayatusa'adah. M.Pd selaku penguji yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMA NU Palangka Raya beserta guru Biologi SMA NU Palangka Raya dan seluruh staff yang telah memberikan ijin untuk penelitian di sekolah.
6. Orang tua, adik, dan suamiku yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat selama penyusunan proposal penelitian ini.
7. Teman-temanku satu bimbingan skripsi yang telah berjuang Bersama-sama penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Palangka Raya, Oktober 2021

MUSTIKA



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرِيعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۗ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Q.S Al-Mujadillah :11

(Kementerian Agama RI, 2011)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin, kupersembahkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepadaku, sehingga tersusunlah tugas akhir ini dalam bentuk skripsi.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua terkasih, Bapak Abdul Hadi dan Ibu Arbainah yang tiada henti mencurahkan segala kasih sayang, jerih payah, doa, nasehat serta dukungan yang selalu dapat memotivasi dan mendorong saya hingga terus bisa berjuang dan bangkit dalam perjuangan ini, hanya ini yang dapat saya persembahkan, semoga Allah SWT membalas semua ketulusan hati dan kesabaran kalian.
2. Untuk adiku tersayang, Khairunnisa terimakasih telah melindungi dan mendukungku.
3. Suamiku (Padri Sanjaya) terimakasih yang selama ini selalu menyayangi, mencurahkan doa, nasehat serta memotivasi ku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas ketulusan dan kesabaran.
4. Seluruh keluarga, paman, bibi, serta adik dan kakak sepupuku terkasih yang senantiasa memberi dukungan dan juga doa untukku.
5. Teman-teman seperjuangan Tadris Biologi Angkatan 2014, serta teman seperjuangan mengerjakan tugas akhir yaitu Hikmah, Lisa dan Anggraini terimakasih atas waktu, canda dan tawa yang kita lewati bersama, semoga kita semua menjadi manusia yang berguna dan dapat mengamalkan ilmu ini serta dengan ikhlas untuk mengajarkannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional.....	5

G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Pembelajaran Secara Umum.....	13
2. Pembelajaran Secara Daring.....	20
3. Pembelajaran Biologi.....	25
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Jadwal Penelitian.....	50
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	56
BAB V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65

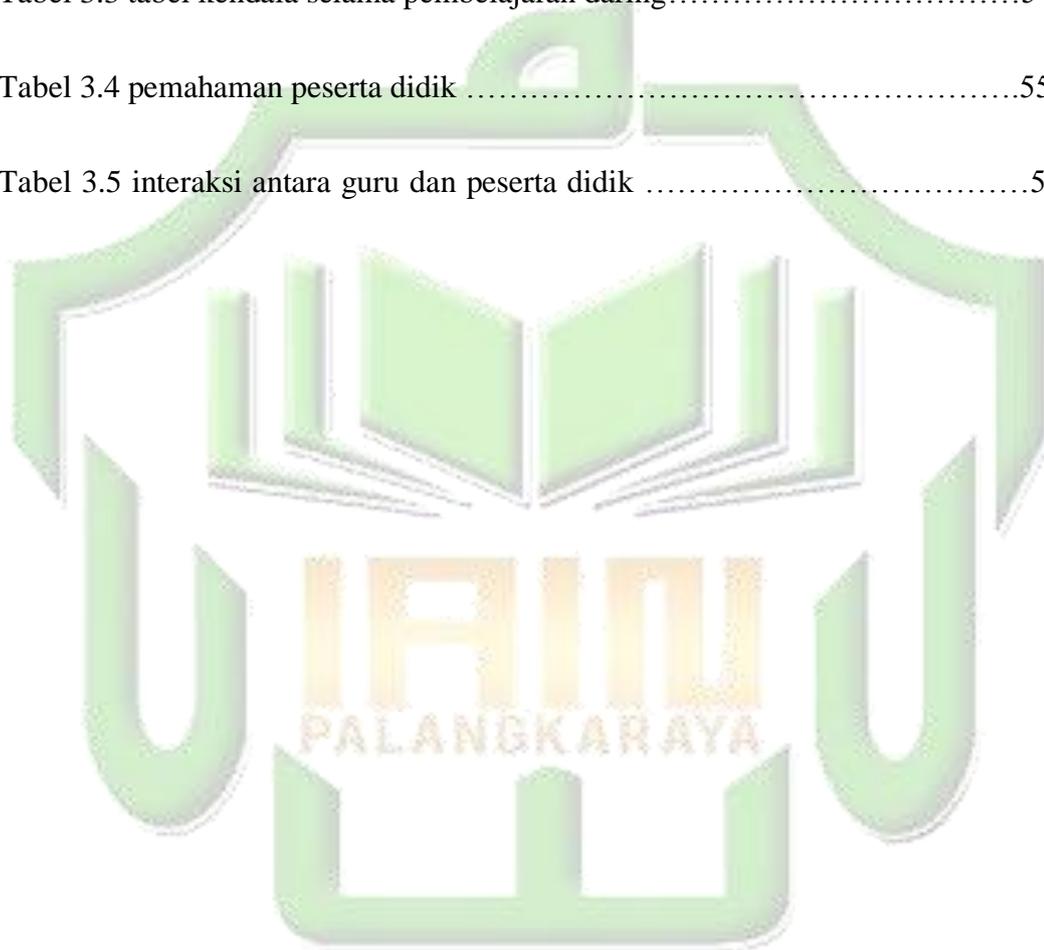
B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA 67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Angket kuesioner kendala belajar peserta didik.....	37
Tabel 4.1 tabel pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah.....	53
Tabel 3.2 tabel media yang digunakan dalam pembelajaran daring.....	54
Tabel 3.3 tabel kendala selama pembelajaran daring.....	54
Tabel 3.4 pemahaman peserta didik	55
Tabel 3.5 interaksi antara guru dan peserta didik	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, WHO menyatakan satu kasus wabah penyakit menjadi pandemi yang disebabkan oleh virus corona (*covid-19*), berawal dari kota Wuhan di China. Wabah ini mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 dan mengakibatkan dampak yang sangat besar baik dari sektor perekonomian, kesehatan, maupun pendidikan. Untuk menghindari dampak dari pandemi ini maka pemerintah menerbitkan serangkaian peraturan yang diberlakukan secara bertahap dan menutup semua kegiatan di luar ruangan. Masyarakat yang ingin bepergian harus mematuhi peraturan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak demi meminimalisir penyebaran virus *covid-19* (sarmigi, 2020).

Pemerintah telah melakukan segala upaya dalam dunia Pendidikan untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bersama mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* menjelaskan bahwa:

“1) belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan *Covid-19*; dan 2) belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.”

Bagi peserta didik yang dalam proses pendidikannya memiliki mata pelajaran biologi, perubahan kebijakan ini cukup menjadi tantangan. Karena materi yang dipelajari cukup kompleks, tidak hanya cukup dengan penyampaian materi namun juga memerlukan beberapa praktik yang dilakukan di laboratorium maupun di lapangan. Beberapa materi yang seharusnya dilaksanakan praktik terpaksa harus tidak dilaksanakan dikarenakan alat dan bahan yang terbatas. Beberapa guru juga mengalami keterbatasan dalam penyampaian isi materi kepada peserta didik sehingga informasi yang harusnya tersampaikan dengan baik menjadi tidak maksimal dalam pemberian pemahaman kepada peserta didik. Akibatnya peserta didik juga tidak bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Menurut Prawanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, menjelaskan bahwa pembelajaran yang awalnya diadakan di sekolah kini menjadi diadakan dari rumah memiliki banyak permasalahan. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh peserta didik, namun juga guru dan orang tua. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi baik oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik. Pembelajaran menjadi membosankan, penilaian yang harusnya bisa langsung diambil saat tatap muka kini tidak bisa dilakukan secara langsung. Belum lagi masalah-masalah seperti peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, gangguan jaringan, gangguan listrik, bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki gadget yang mendukung.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19, diketahui ada beberapa kendala yang di alami oleh peserta didik, terutama peserta didik diharuskan memiliki *Handphone* sebagai sarana melakukan pembelajaran daring. Selain itu peserta didik mengaku kurang fokus dalam menerima penjelasan guru, sehingga peserta didik menjadi kurang memahami materi yang diberikan.

Peran orang tua pun lebih banyak diperlukan pada saat pembelajaran daring, terutama untuk peserta didik SMP. Sulitnya menerima penjelasan guru melalui daring menyebabkan peserta didik kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peran aktif orang tua untuk membantu anaknya belajar dituntut lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kendala yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran daring dan berfokus pada mata pelajaran biologi, maka judul yang diambil adalah “**ANALISIS KENDALA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI SMA NU PALANGKA RAYA**”.

B. Batasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan Batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Adapun Batasan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas X SMA NU Palangka Raya.

2. Penelitian ini dikhususkan kepada mata pelajaran biologi.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran biologi secara daring di SMA NU Palangka Raya?
2. Bagaimana cara peserta didik mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran biologi secara daring di SMA NU Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

1. Menentukan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran biologi secara daring di SMA NU Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan cara peserta didik mengatasi kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran biologi secara daring di SMA NU Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Bagi guru
 - a. dapat dijadikan referensi, evaluasi, dan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran biologi secara daring.
 - b. Dapat menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai.
2. Bagi peserta didik, dapat menjadi acuan untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran biologi secara daring .

3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam hal pembelajaran daring sehingga diharapkan menjadi pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah:

1. Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring ialah model pembelajaran yang menggunakan media seperti internet sebagai perantara. Baik itu menggunakan laptop, computer, ponsel pintar, maupun sarana mendukung lainnya.

2. Pembelajaran Biologi

Biologi adalah ilmu mengenai kehidupan dan objek sangat luas, yaitu: mencakup semua makhluk hidup. Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses upaya mereka mampu menjelajahi dan memahai alam sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran biologi tersebut bagi diri serta masyarakatnya (depdiknas, 2003:6). Sehingga ilmu biologi merupakan ilmu tentang kehidupan sehari-hari yang sangat kompleks dan bersifat konkrit.

3. Kendala Belajar

Kendala belajar ialah hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama pada skripsi ini meliputi bab dan sub bab sebagai berikut:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, yang meliputi:
 - 1) Kerangka Teoritis yaitu berisi tentang materi-materi yang mendukung variable penelitian.

- 2) Penelitian yang relevan, yakni berisi telaah penelitian tentang hasil-hasil penenilitan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
 - 3) Kerangka berpikir, yakni berisi tentang pemikiran-pemikiran yang menjadi landasan berpikir sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut.
- c. **BAB III METODE PENELITIAN**, yang berisi tentang metode yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian. agar sistematis, bab metode penelitian meliputi:
- 1) Pendekatan dan jenis penelitian
 - 2) Populasi dan sampel penelitian
 - 3) Teknik pengumpulan data
 - 4) Teknik keabsahan data
 - 5) Teknik analisis data
 - 6) Jadwal penelitian
- d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan selama penelitian. Dituangkan kedalam sub bab sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

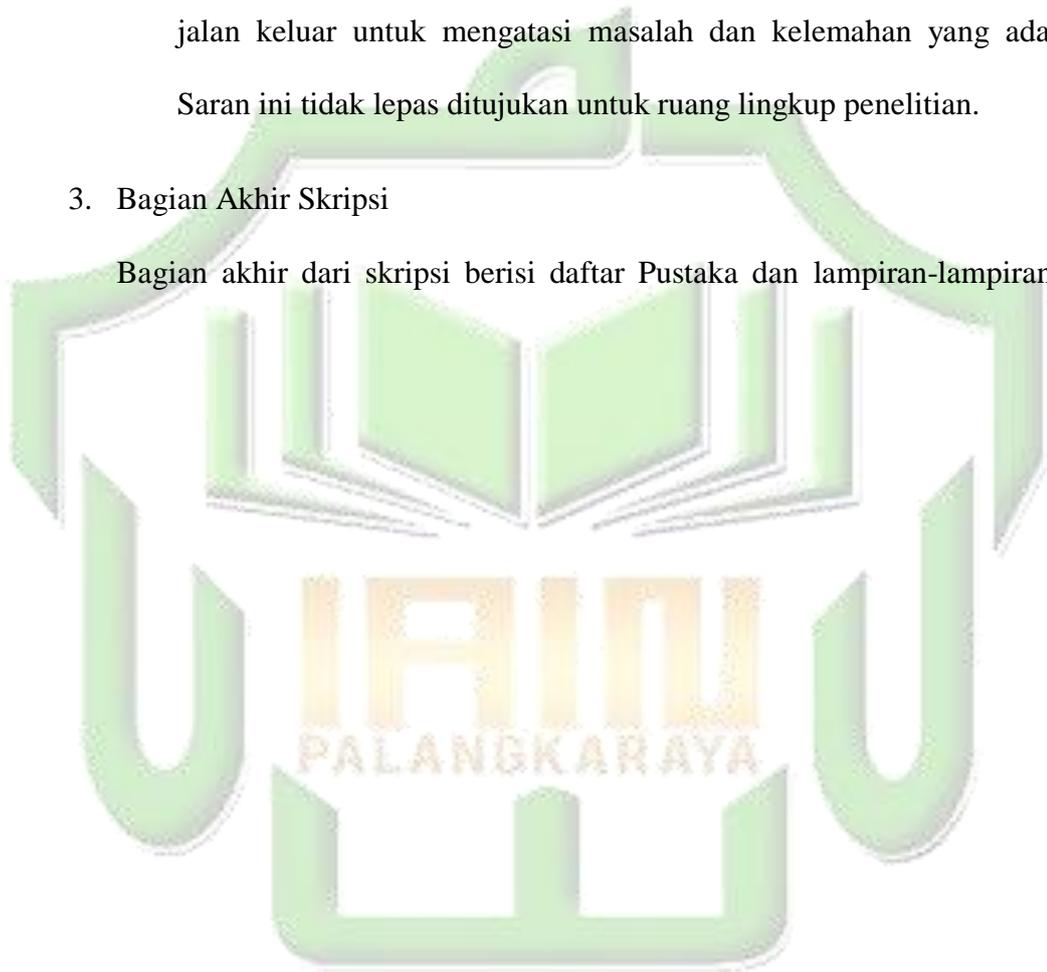
- 1) Deskripsi hasil penelitian
- 2) Cara Peserta didik Mengatasi Kendala Pembelajaran Biologi Secara Daring

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi berisi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Secara Umum

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antar dua sisi yaitu antara guru dan peserta didik. Interaksi ini bisa terjadi baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media-media, model, serta metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dimana dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Belajar mengajar mempunyai hakikat, ciri, dan komponen.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran

juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Ustadz Hasyim pun menyebutkan keutamaan menuntut ilmu pengetahuan dengan membacakan beberapa dalil dalam al- Quran dan Hadis. Salah satunya Q.S. al- Mujadalah ayat 11 :

الْعِلْمُ دَرَجَاتٍ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

Artinya: ... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Sabda Rasulullah Saw :

الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ عَلَّقِي مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِقْرَأْ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ustas Hasyim dengan fasihnya membacakan sederetan dalil-dalil, baik dari al- Quran mau pun Hadis Rasulullah Saw tentang keutamaan menuntut ilmu pengetahuan. Bahkan di salah satu hadis yang dibacakannya, Rasulullah Saw menyebutkan ilmu sebagai investasi akhirat atau amal jariyah.

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri. Berangkat dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*).

Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai sistem

Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

2. Pembelajaran sebagai proses

Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar, meliputi

- a. Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang.
- c. penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru , persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.
- d. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran di antara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Perbedaan tersebut pun telah menggeser paradigma pendidikan, yang semula guru sebagai pusat kepada peserta didik sebagai pusat. Kegiatan pendidikan yang semula lebih berorientasi pada mengajar (guru lebih banyak berperan) telah berpindah konsep menjadi pembelajaran (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada peserta didik agar terjadi belajar dalam dirinya).

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan mengajar. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan

pengajaran.tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Proses pembelajaran harus bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru. Kegiatan yang bernilai edukatif ini karena diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai (Djamarah & Zain, 2008:1).

Hamalik (1999) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti: ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi

tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Aktor guru yang cermat dan tepat.
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Yang menjadi kunci untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata ajaran dan guru itu sendiri. Kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

Pada prinsipnya pembelajaran harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (perumusan masalah).
- b. Analisis kebutuhan untuk mentransformasikannya menjadi tujuan-tujuan pembelajaran (analisis masalah)
- c. Merancang metode dan materi pembelajaran (pengembangan suatu pemecahan).
- d. Pelaksanaan pembelajaran (eksperimental).
- e. Menilai dan merevisi.

ciri-ciri belajar menurut Edi Suardi sebagai berikut :

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan.

Tidak hal yang dilakukan tanpa memiliki tujuan, begitu pula dengan belajar yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.

- b. Ada suatu proses (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai secara optimal.

2. Pembelajaran Secara Daring

Kata daring menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah jaringan, yang terhubung menggunakan komputer, internet, dan sebagainya.

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Waktu belajar yang singkat,
- b. Pendidikan yang lebih maju,
- c. Tidak memakan banyak waktu,

Namun demikian, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

a. Tugas peserta didik menjadi menumpuk

Meski berada di rumah, peserta didik harus menghabiskan waktu lebih banyak dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik agar peserta didik tetap mendapat nilai yang baik meski berada di rumah.

b. Memerlukan banyak kuota internet

Dengan adanya sistem pembelajaran seperti Zoom atau Googlemeet, para peserta didik yang biasanya hanya membeli kuota sekali dalam sebulan menjadi lebih sering. Penggunaan aplikasi yang memerlukan banyak kuota internet cukup menyulitkan peserta didik dengan penghasilan orang tua yang pas-pasan. Meskipun menggunakan *wi-fi*, batas internet yang sudah ditentukan menjadikan pemakaian berlebihan. Belum lagi jaringan *wi-fi* yang sering bermasalah.

c. Materi pelajaran sulit didapat

Sistem belajar secara daring memang menghemat waktu tatap muka. Namun tidak sedikit peserta didik maupun orang tua yang mengeluhkan kurangnya penerimaan materi dari guru. Guru hanya banyak memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang sulit dikerjakan peserta didik karena kurangnya bahan pelajaran sehingga tugas-tugas yang diberikan guru menjadi menumpuk.

d. Sulit mengadakan diskusi

Ketika belajar didalam kelas, ada peserta didik yang bertanya maka perhatian seluruh kelas bisa trtuju kepada peserta didik tersebut. Namun ketika belajar secara daring dengan menggunakan Zoom atau Googlemeet, sulit mmfokuskan pada satu peserta didik karena bisa saja peserta didik lain jadi ikut bicara. Sehingga baik diskusi maupun tanya jawab menjadi kurang efektif.

Sedangkan menurut (Aji, 2020) banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: a) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa, b) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai, c) Akses Internet yang terbatas, c) Kurang siapnya penyediaan Anggaran.

Kemandirian belajar yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung pada orang lain (Rijal & Bachtiar, 2015; Suhendri, 2011). Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian diartikan sebagai satu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan (Fitri, 2016; Sadikin et al., 2020). Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara

pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri. Kemandirian belajar akan terbentuk akibat siswa lebih dituntut untuk belajar secara mandiri saat pandemic covid-19 ini. Meskipun kemandirian belajar lebih dituntut selama pandemic ini, namun peran orang tua juga tidak luput dalam membantu anak belajar dari rumah. Munirwan Umar mengungkapkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator (Umar, 2015). Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, sekian banyak penelitian telah membuktikan jika orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam dalam lingkup pendidikan anak.

Pakar Teknologi Informasi dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Taupik Rahman merilis hasil survei Disdikprov Jawa Barat dari 20 Mei - 1 Juni 2020 yang menyimpulkan adanya hambatan serius dalam pembelajaran sekolah via online di masa pandemik. Survei menyatakan sebanyak 70% siswa sulit memahami materi pelajaran secara daring dengan sistem belajar dari rumah (BDR).

1. Jenis model pembelajaran daring

Model pembelajaran daring terbagi atas dua model, yakni sebagai berikut:

- a. Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, maupun diskusi yang dilakukan dengan grup media social atau aplikasi pesan. Dengan adanya pembelajaran tatap muka secara virtual ini, diharapkan

dapat bertujuan untuk memastikan adanya interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

- b. Learning management system (LMS), yaitu system pembelajaran integrasi yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi. Adapun sistem pembelajaran dalam LMS ini yaitu meliputi pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Contoh LMS ialah kelas maya rumah belajar, google *classroom*, ruang guru, *zenius*, *edomodo*, *moodle*, *siajar LMS seamolec* dan lain sebagainya.

2. Manfaat pembelajaran daring

Adapun manfaat dari pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

- a. Membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara murid dan guru.
- b. Para peserta didik dapat saling berinteraksi dan berdiskusi meskipun tanpa guru.
- c. Memudahkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi yang bisa di unduh oleh peserta didik.
- f. Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

3. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Handarini & Wulandari (2020: 498) menuturkan bahwa ada beberapa *platform* atau aplikasi belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar, yang meliputi *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan aplikasi belajar lain yang mendukung. Sedangkan melansir dari laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi belajar yang bisa diakses peserta didik untuk belajar di rumah, yaitu:

- a. Rumah belajar
- b. Meja kita
- c. *Icando*
- d. IndonesiAx
- e. *Google for education*
- f. Kelas pintar
- g. *Microsoft office 365*
- h. *Quipper school*
- i. Ruang guru
- j. Sekolahmu
- k. Zenius
- l. *Cisco webex*.

3. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran menurut Suprijono (2011:13) ialah upaya guru untuk mengorganisir lingkungan serta menyediakan fasilitas belajar mengajar bagi pembelajaran peserta didik untuk kemudian dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran sendiri ialah rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses ini meliputi tahap persiapan, penilaian, dan kesimpulan.

Menurut Rahayu (2009:3), pembelajaran biologi ialah proses yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Biologi sendiri, menurut Nason (1966:3) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang lahir dan berkembang berdasarkan hasil observasi dan eksperimen. Secara umum biologi berarti ilmu yang mempelajari makhluk hidup.

Komalasari (2013: 3) menuturkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun menurut Achjar dalam Rizema Putra (2013: 16) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sedangkan pengertian biologi menurut Rustaman (2005: 12) adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat tubuh manusia dan makhluk disekitarnya. Jadi jika disimpulkan, pembelajaran biologi adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik serta sumber belajar yang bertujuan agar terjadi perubahan tingkah laku baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang mencakup pengetahuan tentang struktur fisik dan fungsi alat tubuh manusia dan makhluk disekitarnya.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran difokuskan terhadap peserta didik sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran peserta didik diupayakan agar dapat merekonstruksi

pengetahuannya sendiri. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menuntut terjadinya pembelajaran yang aktif dan kontekstual (Syarifudin, 2020). Yang dimaksud dengan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif dalam bertanya dan berdiskusi pada pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual ini akan sangat dibutuhkan di masa pandemi seperti saat ini. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa saat ini sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia sedang dilanda wabah virus yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Wabah ini disebabkan oleh virus disebut dengan Corona Virus Disease (Covid-19). Virus ini muncul pertama kali di Wuhan Cina pada bulan Desember tahun 2019. Virus covid-19 merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Gejala yang akan muncul pada seseorang yang terinfeksi virus ini yakni terjadinya gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas (Astini, 2020). Virus covid-19 di Indonesia pertama kali muncul pada bulan Maret tahun 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 1.528 dengan jumlah kematian sebanyak 136 kasus (Susilo et al., 2020). Mewabahnya virus pandemi covid-19 di Negara Indonesia telah mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek, sosial, ekonomi, pariwisata, sampai pada aspek pendidikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19 di masyarakat, diantaranya adalah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan isolasi mandiri bagi masyarakat yang

telah terjangkau, serta mengeluarkan aturan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada surat edaran per tanggal 18 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut, disebutkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan didalam dan diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan (Astini, 2020; Dewi, 2020). Selanjutnya pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa dalam masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran di seluruh instansi pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran daring, dimana peserta didik belajar dari rumah masing-masing (Dewi, 2020).

Meskipun demikian adanya, dapat diambil manfaat dari dampak pandemi ini oleh guru. Hal ini berdasarkan wawancara bahwa :“Akan tetapi ada dampak positif yang dapat diambil oleh para guru, dampak positif yang dimaksud adalah para guru bisa menjadi lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi.” Penyebaran corona virus ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa

melaksanakan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Pemerintah sudah menghimbau untuk beraktivitas dirumah, hal ini untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para peserta didik dan mahapeserta didik adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Terlebih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Tentunya mereka tak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Dalam proses evaluasi pun banyak kesulitan yang dihadapi. Apabila biasanya tes atau ujian, guru atau dosen bisa melakukan pengawasan langsung, sehingga peserta didik atau mahapeserta didik bisa dididik untuk jujur dalam mengerjakan soal, sekarang keadaannya berubah, tak ada yang bisa mengawasi dan memastikan apakah soal-soal yang diberikan, dikerjakan sendiri atau tidak?, atukah sembari mencari jawaban dari internet kemudian tinggal “copy-paste” jawaban, Pembelajaran olahraga, dan praktikum di laboratorium, juga terbengkalai. Padahal materi pelajaran tersebut mendidik peserta didik untuk memiliki karakter positif seperti, teliti, tekun, jujur, hati-hati, tidak mudah menyerah dan menghargai proses. Yang dikhawatirkan jika pandemi ini berlangsung lama, dan pembelajaran daring dilakukan selama setahun penuh atau mungkin lebih, generasi muda bangsa ini akan terbiasa

dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang tak mendidik dan mendewasakan. Mereka bisa jadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill dalam belajar. Selain itu banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi sekarang kegiatan di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena adanya atau munculnya Covid-19. Kesamaan kondisi Indonesia saat ini dengan negara-negara lain di belahan dunia harus segera diatasi dengan seksama. Kementerian Pendidikan dibawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktifitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi di sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah-sekolah juga perlu memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berlangsung dengan baik. Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak ada masalah, banyak

kendala-kendala atau masalahmasalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Peserta didik Keterbatasan penugasan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi (Andriani, 2015). Hal ini juga dapat dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan peserta didik yang kondisinya mungkin hampir sama dengan para guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Senada dengan penelitian Dewi (2020) bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerja sama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orangtua harus terjalin dengan lancar.
2. Kerugian Peserta didik pada Proses Penilaian Adapun kerugian peserta didik pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negara yang mestinya dapat dilakukan oleh para murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian tersebut dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga

murid informasi penilaian murid itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang. Dampak ini juga sudah terjadi terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi online memerlukan koneksi jaringan keinternet dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Adaptasi kebiasaan baru dalam dunia pendidikan saat ini Salah satunya yaitu pembelajaran di lakukan secara daring atau di lakukan dari rumah. Hal ini menyebabkan banyaknya peserta didik yang kurang paham mengenai materi yang diberikan di karenakan banyak peserta didik yang terbatas dengan fasilitas dan kendala jaringan .

B. Penelitian yang Relevan

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti mengenai kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran biologi secara daring di SMP dan SMA, maka teori yang relevan dengan penelitian ialah sebagai berikut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian dari Mardiana (2021) dengan judul “Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Nur Adila ialah sama-sama membahas pembelajaran secara daring. Perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran daring sedangkan penelitian Mardiana adalah membahas tentang hambatan-hambatan yang dialami guru selama pembelajaran daring.

Penelitian lain ialah dari Jariyah (2020) yang berjudul “Proses Dan Kendala Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini berfokus pada mahapeserta didik dari Program Studi Biologi. Penelitian dari Ita Ainun Jariyah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kendala pembelajaran biologi. Bedanya, penelitian Ita Ainun Jariyah meneliti dari perspektif mahapeserta didik, sedangkan penelitian ini meneliti dari perspektif peserta didik.

Adila (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas XI Sma Negeri 3 Gowa”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Adila ialah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas pembelajaran daring atau online. Nur Adila membahas tentang kesulitan belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang kendala belajar.

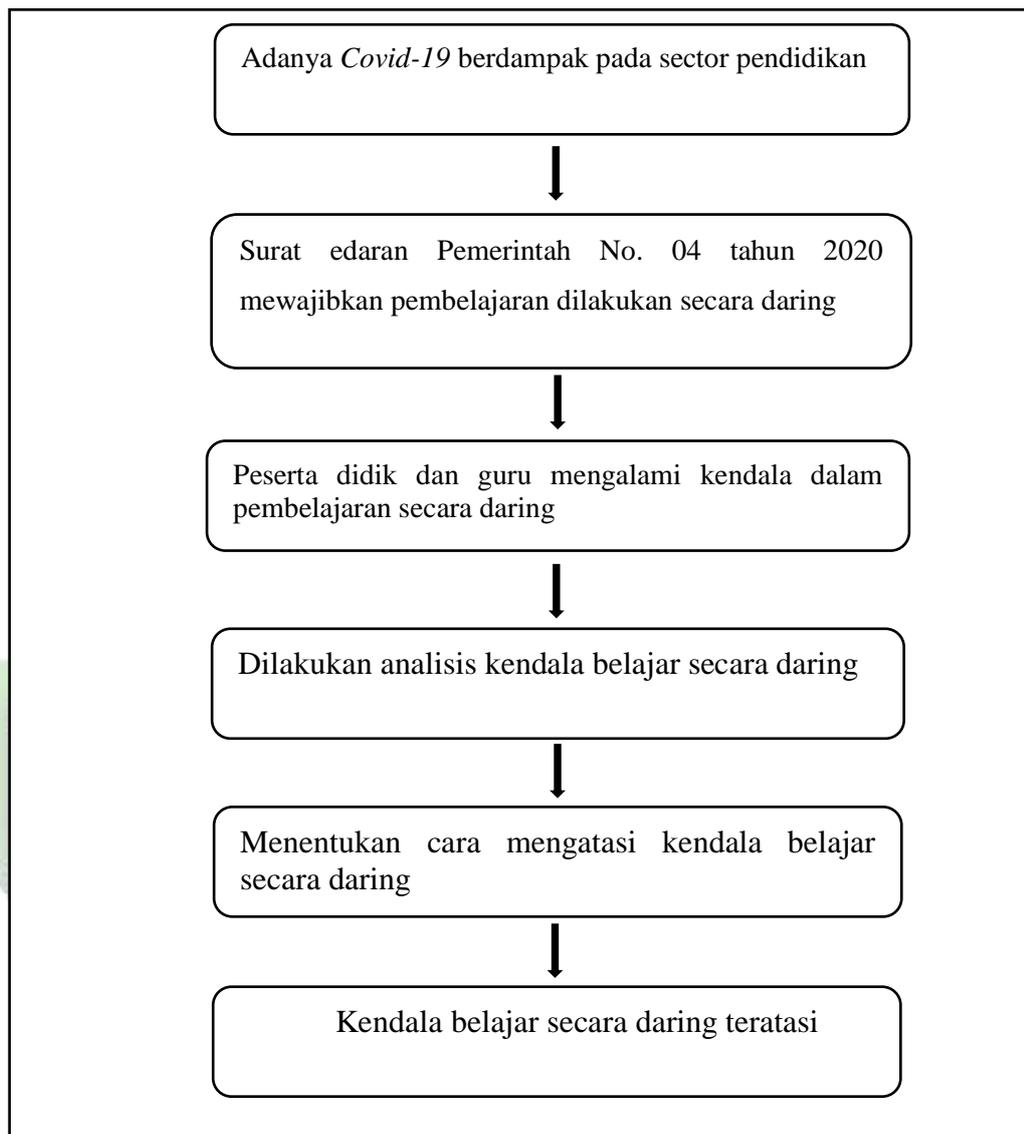
Rohman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis hambatan dan solusi pembelajaran Biologi saat wabah covid 19 di MA Al-Fadliyah

Tasikmalaya. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas pembelajaran biologi pada saat pandemi covid-19. Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana data didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada 64 orang peserta didik, dan wawancara pada 3 orang perwakilan peserta didik, guru biologi dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan 75% responden menyatakan setuju bahwa pandemi covid-19 menyebabkan hambatan terhadap proses pembelajaran biologi, 48,5 % responden menjawab tidak setuju bahwa pembelajaran biologi yang dilaksanakan saat wabah covid-19 memungkinkan peserta didik memahami materi biologi secara efektif. Sebagian besar peserta didik mengalami kendala ketika pembelajaran saat wabah Covid-19 yang dilakukan secara daring karena faktor wilayah yang belum memiliki jaringan seluler yang baik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi akurat mengenai hambatan dan solusi pembelajaran biologi saat wabah covid-19 di MA Al-fadllyyah Tasikmalaya yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2020 berdampak pada beberapa sektor salah satunya ialah sector Pendidikan. Demi untuk mengurangi penyebaran virus tersebut maka Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bersama mengeluarkan surat edaran Pemerintah No. 04 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus disease (Covid-19)*. Kebijakan tersebut kemudian diterapkan di setiap sekolah baik di kota maupun di desa. Dikarenakan kebijakan yang diterapkan secara mendadak, mengakibatkan kurang siapnya system pembelajaran. Dimana biasanya belajar mengajar langsung bertatap muka di ruang kelas, harus diganti menjadi pembelajaran secara daring dengan menggunakan perangkat digital yang mendukung. Hal tersebut kemudian menimbulkan kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dilakukan analisis kendala belajar yang di alami selama pembelajaran secara daring lalu menentukan cara apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga cara tersebut diharapkan kendala-kendala tersebut menjadi teratasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kendala-kendala yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran secara daring. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA NU Palangka Raya yang melakukan pembelajaran biologi secara daring selama wabah pandemi *Covid-19* sejak 2 tahun terakhir (2020-2021).

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X SMA NU Palangka Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu:

1. Wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada guru maupun peserta didik.
2. Angket, yaitu menggunakan angket pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA NU Palangka Raya.

Table 3.1 Angket kuesioner kendala belajar peserta didik

INDIKATOR	NO SOAL	JUMLAH
Waktu belajar daring	1, 2, 3, 4	4
Proses belajar daring	5, 6, 7	3
Kendala belajar daring	8, 9, 10, 11	4
Pemahaman selama belajar daring	12, 13, 14, 15, 16	5
Interaksi dan ketertarikan	17, 18, 19	3
Cara mengatasi diiringi dukungan	20, 21	2
Praktikum	22, 23	2
Pembelajaran daring yang lebih baik	24	1
Jumlah		24

D. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu Uji *credibility* (kredibilitas).

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan ini dilakukan terhadap data hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk uji kredibilitas sendiri dilakukan beberapa tahap yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan. Dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber yang telah ditemui maupun dengan sumber data baru demi mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian dimana lebih difokuskan kepada pengujian data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh ini kemudian dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya, ada perubahan atau masih tetap sama. Apabila data yang diperoleh sudah benar maka data tersebut sudah kredibel dan pengamatan perpanjangan sudah bisa dihentikan.
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dimana penelitian harus dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik. Bisa dengan cara

membaca Kembali referensi-referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen terkait untuk membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).
- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda maupun bertentangan dengan data yang telah ditemukan oleh penulis. Apabila sudah tidak ada data yang bertentangan ditemukan, berarti data yang ditemukan peneliti sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan pendukung disini dimaksud untuk membuktikan bahwa data yang dikemukakan oleh peneliti aialah benar data yang ditemukan oleh peneliti sendiri dengan melampirkan foto-foto maupun dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275)

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

E. Teknik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu

dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif 30 dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab 24 masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

F. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2021				
		7	8	9	10	11
1	Menyusun Proposal	X				
2	Seminar Proposal		X			
3	Observasi Mengikuti Pembelajaran Secara Daring		X			
4	Pelaksanaan Menggunakan Teknik Angket		X			
5	Penyusunan Laporan Penelitian			X		
6	Pelaporan Hasil Penelitian				X	
7	Revisi Laporan Hasil Penelitian					X
8	Selesai					X

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada kelas X SMA NU Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 16 responden yang merupakan peserta didik kelas X SMA NU Palangka Raya.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X SMA NU Palangka Raya. Data yang dikumpulkan adalah berupa angket kendala belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi (variable X) yang dilakukan secara daring (variable Y).

1. Waktu Belajar Daring



Gambar 4.1

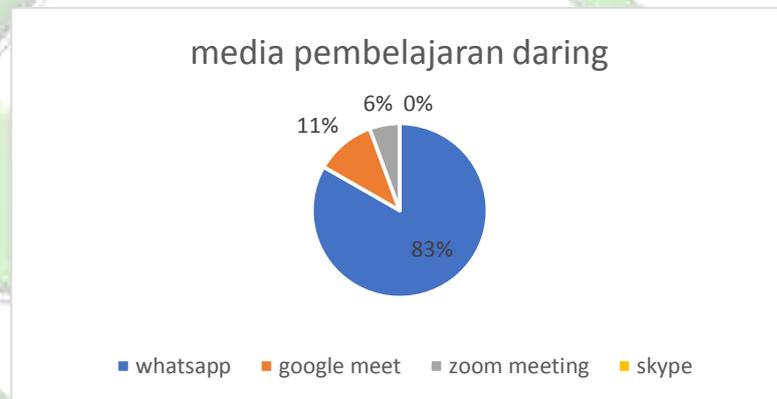
Grafik pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah

persepsi responden	frekuensi	Persentase
Ya	16	100%
Tidak	0	0%

Table 4.1
Table pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah

Berdasarkan grafik dan table 4.1 diperoleh data hasil pengamatan bahwa pembelajaran daring dilakukan secara 100%, ata seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring.

2. Proses Belajar Daring



Gambar 4.2
Grafik media yang digunakan dalam pembelajaran daring

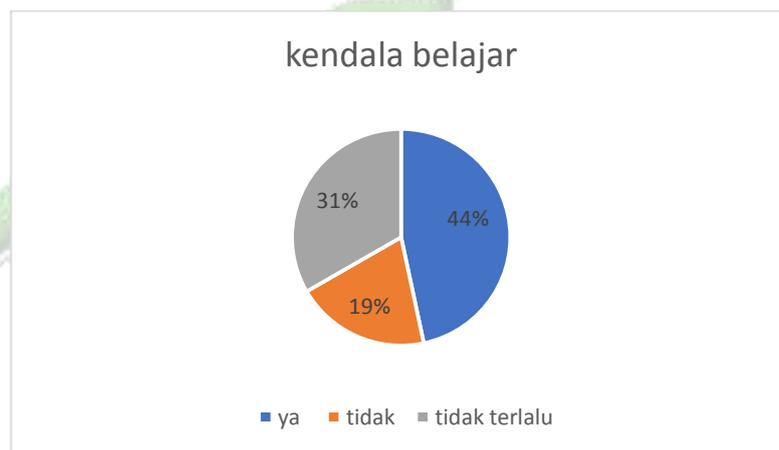
pernyataan responden	frekuensi	Persentase
<i>Whatsapp</i>	15	83%
<i>Google Meet</i>	2	11%
<i>Zoom Meeting</i>	1	6%
<i>Skype</i>	0	0%
		100%

Table 4.2
Table media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan table 4.2 yang dituangkan dalam grafik 4.2 diketahui bahwa media pembelajaran yang paling sering digunakan ialah media

Whatsapp yakni 83% dari responden. Kemudian diikuti oleh *Google Meet* yang mendapat respon 11% dari responden. Kemudian diikuti oleh *Zoom Meeting* yang paling jarang digunakan yakni mendapat respon 1% dari responden.

3. Kendala Belajar Daring



Gambar 4.3

Grafik untuk melihat apakah peserta didik memiliki kendala selama pembelajaran daring

persepsi responden	frekuensi	persentase
ya	7	44%
Tidak	3	19%
tidak terlalu	5	31%
Total		100%

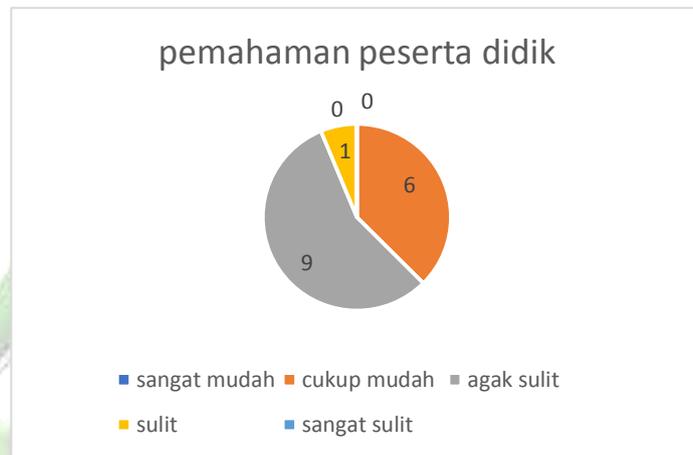
Gambar 4.3

Gambar untuk melihat apakah peserta didik memiliki kendala selama pembelajaran daring

Berdasarkan hasil angket yang dituangkan ke dalam grafik 4.3 diketahui bahwa 44% dari responden mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Kemudian 19% responden mengaku tidak memiliki kendala. Sedangkan 31% dari responden mengaku tidak terlalu mengalami

kendala. Meski demikian kendala tetap dirasakan hanya saja responden mengaku masih bisa diatasi.

4. Pemahaman Selama Belajar Daring



Gambar 4.4
Grafik interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring

Persepsi responden	frekuensi	persentase
sangat mudah	0	0%
cukup mudah	6	38%
agak sulit	9	56%
Sulit	1	6%
sangat sulit	0	0%

Tabel 4.4
Tabel pemahaman peserta didik terhadap materi selama pembelajaran daring

Berdasarkan hasil angket yang dituangkan kedalam grafik 4.4 diketahui bahwa 56% responden merasa agak sulit dalam memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Hal ini dikarenakan responden tidak bisa berinteraksi secara langsung seperti bertanya tatap muka atau minta penjelasan secara langsung kepada guru, diikuti dengan 6% responden yang merasa sulit memahami pembelajaran.

5. Interaksi dan Ketertarikan



Gambar 5.5
Grafik interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring

Interaksi	frekuensi	persentase
Kurang	3	19%
Cukup	5	31%
Baik	7	44%
sangat baik	1	6%

Tabel 5.5
Tabel interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring

Berdasarkan hasil angket, diketahui 44% dari responden merasa interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru berjalan dengan baik. 31% responden merasa interaksi yang terjadi berjalan cukup baik, diikuti 6% responden yang merasa interaksi berjalan dengan sangat baik. Sementara itu 19% responden yang merasa interaksi terjadi menjadi kurang baik.

B. Pembahasan

1. Kendala Pembelajaran Biologi Secara Daring

Pembelajaran daring dilaksanakan oleh sekolah sejak Pemerintah mengeluarkan surat edaran bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah. Dimana dari 100% jawaban responden menyatakan bahwa benar pembelajaran dilakukan dari rumah.

Alasan mengapa peserta didik belajar dari rumah ialah mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah yakni Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19*.

Banyak media yang bisa digunakan peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran dari rumah, namun yang paling sering digunakan pada SMA NU Palangka Raya ialah media *Whatsapp* yakni baik menggunakan grup kelas maupun secara mandiri langsung antara guru dan peserta didik. Menurut guru, penggunaan media *Whatsapp* yakni untuk mengirim tugas-tugas maupun materi dan sumber belajar langsung kepada siswa menjadi lebih cepat. Memudahkan interaksi terjadi kapanpun.

Adapun waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran Biologi yakni satu kali dalam satu minggu menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah agar tidak bertabrakan dengan mata pelajaran lainnya. Durasi waktu yang diperlukan antara satu hingga dua jam setiap pekan.

Proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengumpulkan seluruh peserta didik di dalam kelas dalam satu kali pertemuan mengingat jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak. Sehingga peserta didik dikumpulkan menjadi satu pertemuan dirasa sangat memungkinkan.

Ketika pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk lebih fokus dalam menerima materi dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agar meningkatkan prestasi. Namun, hal itu tidak serta merta mudah bagi peserta didik. Apalagi peserta didik terbiasa bertatap muka langsung dengan guru di dalam kelas dan menerima materi maupun dapat berdiskusi dengan guru secara langsung berhadap-hadapan. Terbatasnya akses antara peserta didik dan guru mengakibatkan peserta didik memiliki beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala ini dapat berupa tidak adanya perangkat digital yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik yang kurang dapat berkonsentrasi, peserta didik menjadi kesulitan memahami penjelasan guru, interaksi dengan guru jadi berkurang, ditambah jaringan internet yang kurang memadai.

Tehambatnya peserta didik dikarenakan tidak memiliki perangkat digital adalah faktor kesulitan ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tidak bisa dipaksakan agar wajib memiliki perangkat digital. Pembelajaran daring yang diharuskan menggunakan perangkat digital malah menjadi kendala bagi peserta didik yang tidak

memiliki perangkat digital sendiri. Meskipun begitu, sekolah membantu dengan meminjamkan perangkat digital demi agar peserta didik tersebut tetap bisa melakukan pembelajaran secara daring dan agar mencegah peserta didik ketertinggalan dalam menerima pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung. Informasi yang diberikan oleh guru ada peserta didik yang masih menggunakan perangkat digital milik orang tuanya sehingga peserta didik menjadi kurang leluasa mengikuti pembelajaran.

Materi yang dipaparkan selama pembelajaran daring masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Hal itu dikarenakan fokus peserta didik yang terganggu saat pembelajaran daring. Beda dengan di kelas dimana peserta didik akan berfokus kepada guru, selama pembelajaran daring fokus peserta didik menjadi terpecah. Bahkan ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti menonton hiburan saat pembelajaran berlangsung. Meskipun masih banyak peserta didik yang masih bisa belajar dan tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetap masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru atau bahkan tidur saat pembelajaran daring berlangsung. Sulitnya peserta didik memfokuskan diri kepada guru jua mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan tugas peserta didik menjadi kebingungan mengerjakan tugas. Hal ini masih sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Pakar Teknologi Informasi Disdikprov Jawa Barat

(2020) yang menyatakan bahwa 70% peserta didik masih kesulitan memahami materi pembelajaran secara daring.

Interaksi terbatas antara guru dan peserta didik menjadikan peserta didik kurang leluasa bertanya hal yang kurang dipahaminya kepada guru. Menjadikan peserta didik mengerjakan tugas dengan referensi seadanya dan menjawab semampunya. Padahal, tugas yang diberikan guru adalah penunjang nilai di akhir semester guna untuk peringkat maupun kenaikan kelas. Guru pun merasa sedikit kesulitan untuk menarik minat peserta didik dikarenakan tidak langsung bertatap muka seperti biasanya di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas membuat guru lebih leluasa menggunakan berbagai media maupun model pembelajaran yang diharapkan menjadi penarik minat dan focus siswa sehingga informasi yang diberikan tersampaikan dan dapat diterima dengan baik. Meskipun terbatas, interaksi antara guru dan peserta didik masih terjadi dengan cukup baik pada saat pembelajaran daring. Hal ini masih sejalan dengan proses pembelajaran yang dipaparkan oleh Djamarah & Zain (2008:1) yakni proses pembelajaran harus berniali edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya.

Kendala yang dimiliki peserta didik juga masalah jaringan. Pembelajaran daring memerlukan kuota internet dan jaringan yang kuat. Apabila jaringan melemah atau kuota internet tidak ada, maka pembelajaran daring jadi terhambat. Mengakibatkan peserta didik

menjadi tertinggal pelajaran dan tidak bisa mengikuti materi Bersama peserta didik lainnya. Terhambatnya peserta didik mengikuti pembelajaran daring juga berpengaruh ke nilai peserta didik tersebut. Apabila jaringan terganggu dalam jangka Panjang, maka peserta didik tersebut semakin banyak tertinggal pelajaran dan semakin banyak tugas yang tidak bisa dikerjakan maupun dikumpulkan. Meskipun banyak peserta didik yang mengaku memiliki kendala, namun ada beberapa peserta didik yang mengaku tidak memiliki kendala tersebut di atas. Selama pembelajaran daring, ada beberapa kali gangguan jaringan sehingga peserta didik dan guru menjadi kurang interaksi dan kesulitan berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pemaparan dari Aji (2020) dimana akses internet yang terbatas menjadi salah satu masalah yang menghambat pembelajaran daring.

Sekolah turut memberikan dukungan dalam pembelajaran daring. Seperti meminjamkan buku paket kepada peserta didik sebagai bahan belajar, membantu peserta didik yang tidak memiliki kuota internet dengan memberikan bantuan kuota internet, menyediakan akses aplikasi belajar daring seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*, *googlemeet/google clashroom*, maupun *zoommeeting*, seperti aplikasi belajar yang telah dipaparkan oleh Handarini & Wulandari (2020:498). Meskipun begitu, ada juga peserta didik yang tidak mendapat fasilitas tersebut. Yakni peserta didik yang sudah difasilitasi kuota untuk mengikuti rangkaian pembelajaran.

Menurut sebagian peserta didik, pembelajaran secara daring tidak terlalu membosankan. Beberapa peserta didik mengaku masih merasa senang saat belajar daring meskipun ada kendala-kendala yang peserta didik maupun guru hadapi. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengaku tidak senang selama pembelajaran daring. Sumber belajar yang diberikan sekolah menurut peserta didik masih kurang dalam menunjang pembelajaran secara daring. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mencari sumber belajar selama proses pembelajaran daring. Baik itu untuk memahami materi, maupun tunjangan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Sebagian besar peserta didik (9 dari 16 responden) mengaku tidak mendapat dukungan dari keluarga maupun orang terdekat saat melakukan pembelajaran daring atau saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak didampingi saat pembelajaran daring, dan tidak dibantu dalam mencari sumber belajar. Sehingga peserta didik dituntut menjadi lebih mandiri dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya. Namun 7 dari 16 responden tetap mendapat dukungan baik itu dukungan dari membantu mengerjakan tugas, mendampingi saat pembelajaran daring sedang berlangsung, maupun membantu mencarikan sumber belajar yang menunjang peserta didik dalam pembelajarannya.

Kendala lain yang dialami ialah praktikum yang harusnya dilakukan setiap sub bab materi pembelajaran. Menurut guru mata

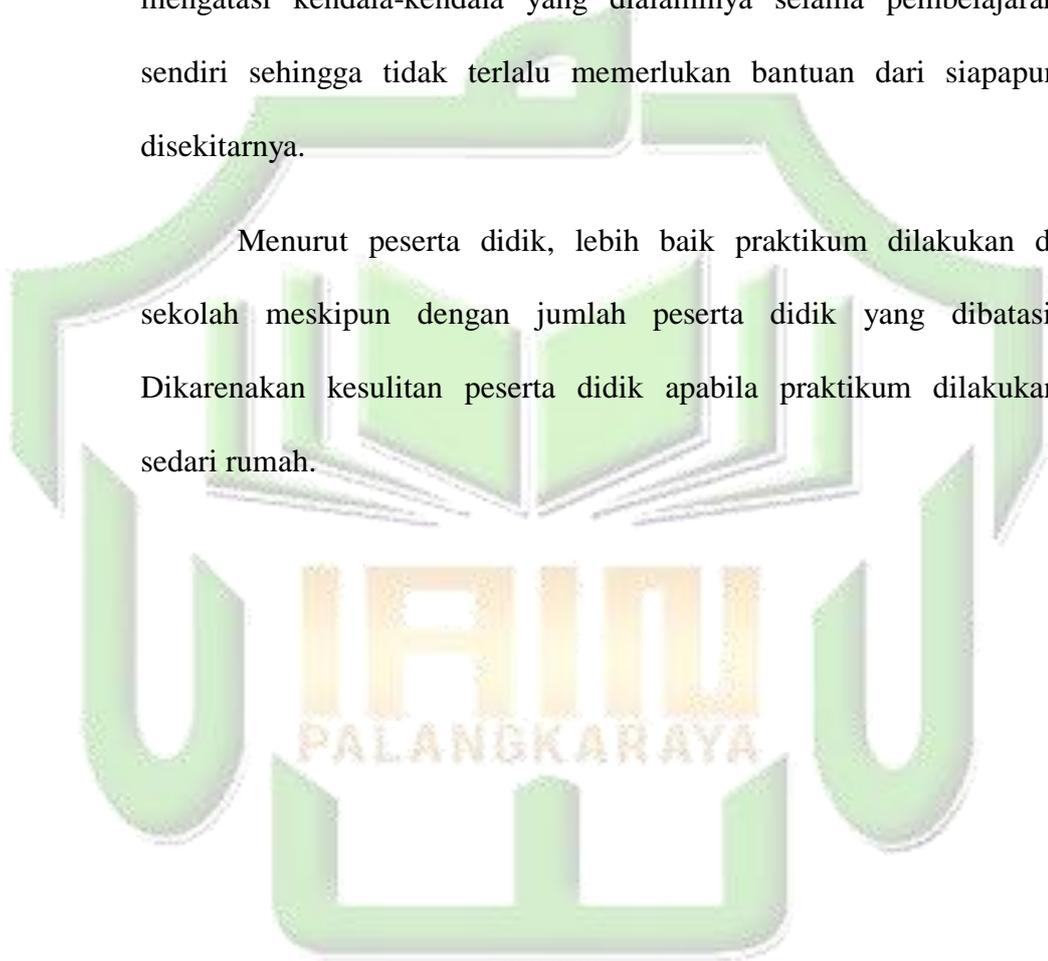
pelajaran biologi, praktikum sulit dilakukan di rumah karena akan menyulitkan peserta didik sehingga praktikum digantikan dengan pemberian tugas tambahan untuk menutup nilai praktikum peserta didik.

2. Cara Peserta didik Mengatasi Kendala Pembelajaran Biologi Secara Daring

Berdasarkan hasil angket, didapat hasil berbeda-beda cara peserta didik mengatasi kendala pembelajaran secara daring. 5 dari 16 responden mengaku lebih sering berinteraksi dengan guru dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, 3 dari 16 responden memilih meminta bantuan kepada orang tua, keluarga maupun orang terdekat untuk membantu dalam proses belajar mengajar secara daring yang sejalan dengan peran orang tua dalam Pendidikan anak yang telah dipaparkan Umar (2015) mengingat pentingnya peran orang tua dalam hal mendidik anak, 1 orang dari 16 responden memilih menambah pengetahuan dengan cara lain seperti les tambahan, maupun belajar menggunakan aplikasi belajar, ada pula peserta didik yang tidak memiliki perangkat digital memilih untuk meminjam perangkat milik peserta didik lain maupun milik orang tuanya, sama halnya seperti penelitian yang dtelah di lakukan oleh Nurhasanah (2020) bahwa peran orang tua selain membantu dalam belajar ialah memfasilitasi ana-anak mereka dalam setiap kegiatan belajar mengajar dari rumah seperti sarana prasarana belajar daring. Namun 6 peserta didik memilih

untuk tidak meminta bantuan siapapun dalam mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran secara daring, sejalan dengan pemaparan Rizal & Bachtiar (2015) dimana kemandirian belajar yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung pada orang lain. 6 peserta didik tersebut merasa mampu mengatasi kendala-kendala yang dialaminya selama pembelajaran sendiri sehingga tidak terlalu memerlukan bantuan dari siapapun disekitarnya.

Menurut peserta didik, lebih baik praktikum dilakukan di sekolah meskipun dengan jumlah peserta didik yang dibatasi. Dikarenakan kesulitan peserta didik apabila praktikum dilakukan sedari rumah.



BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

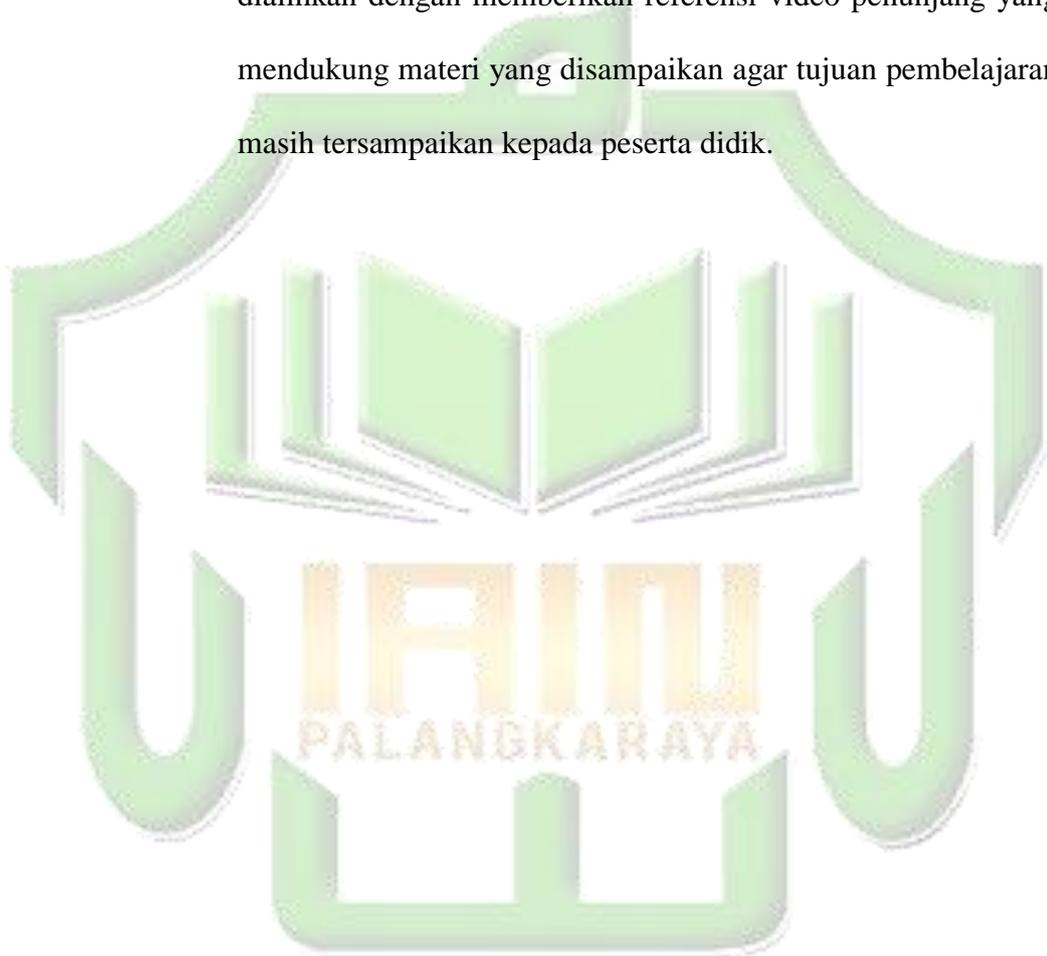
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas X SMA NU Palangka Raya tentang kendala belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi secara daring dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah:

1. Peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran biologi secara daring yaitu tidak adanya perangkat digital pendukung, kurang konsentrasi, kesulitan memahami penjelasan guru, interaksi dengan guru menjadi berkurang, jaringan internet kurang memadai, serta tidak adanya dukungan dari keluarga dan orang terdekat.
2. Peserta didik mengatasi kendala belajar tersebut dengan cara lebih sering berinteraksi dengan guru secara mandiri, meminta bantuan keluarga, menambah pengetahuan dengan les tambahan maupun menggunakan aplikasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa kendala yang belum teratasi, sehingga peneliti memberikan beberapa saran. Saran tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan variasi terhadap model pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih terfokus pada materi yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman.
2. Praktikum yang kiranya sangat perlu dilakukan namun tidak dimungkinkan dilaksanakan dari rumah peserta didik agar bisa dialihkan dengan memberikan referensi video penunjang yang mendukung materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran masih tersampaikan kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahapeserta didik”, *Matriks*, Vol. 18, Nomor 2, 2019, Hlm. 340.
- Bagong, Suyanto Dan Sutinah , 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bonk, Graham, *Handbook Of Blended Learning*, (2006),122.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. Syaiful Bahri & Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Fitri, F. (2016). Peningkatan Kemandirian Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Mekanika Melalui Metode Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1).
- Handarini, O, & Wulandari, S .2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*. Vol 8, Nomor 3, 496-503.
- Kemendikbud, No. 15, Tahun 2020, “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*”.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep Dan Aplikasi*. Bandung : Pt. Refika Adiatama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nason. A. (1966). *Textbook Of Modern Biology*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
- Rizqon Halal Syah Aji . 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

